

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Indra Adiarto

Indrabos28@gmail.com

Anindhyta Budiarti

Anindhytabudiarti@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRATCT

The company financial statements are a reflection of the company's financial performance, the financial performance shown in the form of financial ratios. This research aims to test and know the influence of leverage, liquidity and capital structure to financial performance, either simultaneously or partially. This type of research is Causal Comparative research. The sample that been used are 7 food and beverage companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange in period of 2011-2016 by using purposive sampling technique. Data analysis technique that been used is data analysis used is multiple regression analysis. The results of this research indicates that the variable leverage, liquidity and capital structure simultaneously have a significant influence on financial performance. Further research results also show that the partial leverage and liquidity variables have no significant effect on financial performance. While the capital structure has a significant influence on financial performance.

Keywords: leverage, liquidity, capital structure and financial performance.

ABSTRAK

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah cermin dari kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh leverage, likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, baik secara simultan maupun parsial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, likuiditas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : leverage, likuiditas, struktur modal, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Motif mendapatkan keuntungan inilah yang membuat manajemen suatu perusahaan melakukan serangkaian strategi dalam pengelolaan perusahaan. kinerja keuangan perusahaan merupakan salah ukuran dalam menilai keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012) merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Melalui kinerja keuangan kita mendapatkan gambaran secara detail pencapaian perusahaan pada saat ini dan sekaligus dapat memprediksi pencapaian di masa yang akan datang. Kinerja keuangan juga dapat menjadi acuan bagi seorang investor apabila memiliki keinginan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah salah satu hal yang dapat dilakukan oleh manajemen agar mampu memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan yang muncul akibat dari proses pengambilan sebuah keputusan manajerial, merupakan permasalahan yang kompleks sebab menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari operasional suatu perusahaan sekaligus menyangkut nilai serta keamanan suatu investasi. Rasio keuangan merupakan salah satu metode dalam mengukur atau menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan cukup banyak yang dikenal dan dikembangkan, salah satunya adalah profitabilitas, *leverage*, solvabilitas dan likuiditas. Menurut Fahmi (2012) rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang tergolong dalam jenis makanan-minuman adalah perusahaan yang memiliki output produk berupa makanan dan minuman. Produk makanan-minuman merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh konsumen dalam segala waktu dan keadaan. Meskipun kondisi perekonomian sedang lesu, produk makanan-minuman pasti tetap dibutuhkan oleh konsumen. Hanya saja dalam keadaan ekonomi yang lesu konsumsi konsumen akan menurun dalam hal kuantitasnya. Dari data dan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia pernah dilakukan oleh Hidayatul (2016) dengan judul analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa rasio profitabilitas rata-rata pada *net profit margin*, *return on asset*, *gross profit margin* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Sedangkan likuiditas pada *quick ratio*, *cash ratio* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh pada perusahaan. Penelitian Wahyuningtyas (2014) dengan judul rasio *leverage*, Intensitas modal, pangsa pasar terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel rasio *leverage*, intensitas modal dan pangsa pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Suandini dan Suzan (2015) dengan judul pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa rasio struktur modal pada *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan *long term debt to equity ratio* (LDER), *time Interest ratio* (TIER) terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan semua pembahasan tersebut, penulis mengajukan "judul penelitian pengaruh *leverage*, likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman".

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar BEI? 2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI? 3) Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI?. Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI 2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI. 3) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan disebuah perusahaan, selain itu terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya manajemen keuangan diperusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 3) manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu metode dalam menganalisis keuangan perusahaan yang sekaligus digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Analisis rasio keuangan sangat membantu manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja guna menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan suatu rasio dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat mendapatkan keuntungan namun juga bisa berakibat pada terjadinya kerugian pada perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 159) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Pembiayaan terhadap aktiva oleh hutang inilah yang jika tidak dilakukan dengan bijak dapat membuat keuangan perusahaan terbebani oleh kewajiban pembayaran hutang dan tidak memiliki modal yang cukup dalam operasional perusahaan.

Debt To Asset Ratio

Debt to asset ratio (DAR), untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *Debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2010).

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Yang dimaksud pada jangka pendek adalah utang perusahaan yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Dalam hal ini, likuiditas yang ditinggi dianggap baik karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset. Tetapi untuk pemilik modal rasio likuiditas yang terlalu tinggi maka akan dianggap tidak baik. Karena aktiva lancar pada dasarnya memiliki *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Current Ratio (CR)

Current ratio atau rasio lancar menggambarkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2015: 301). *Current ratio* ini dihitung dengan cara membagi aset lancar yang memiliki dengan kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Kasmir (2012) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Wibowo (2011) nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar dari pada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber daya eksternal di bandingkan dengan penggunaan sumber daya internal perusahaan seperti laba ditahan. Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

Kinerja Keuangan

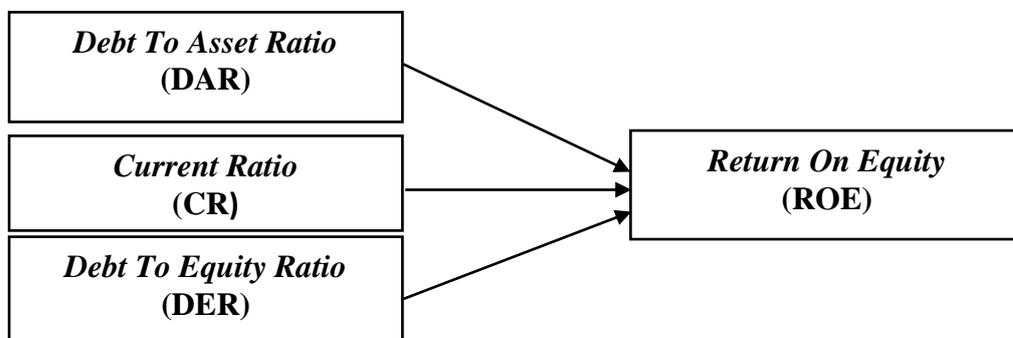
Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013: 189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principl*) dan lainnya.

Penelitian Terdahulu

Pengaruh analisis leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di BEI Tahun 2010-2012 (Shella *et al*, 2014), rasio leverage, intensitas modal, pangsa pasar terhadap kinerja keuangan (Wahyuningtyas, 2014), pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* Terhadap *return on equity* perusahaan *property* dan *real estate* yang Terdaftar di BEI (Rizki *et al*, 2015),), pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (Suandini dan Suzan, 2015), analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (Hidayatul, 2016), rasio struktur modal *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Komara *et al*, 2016).

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis**Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio leverage adalah rasio yang dapat mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang atau pinjaman. *leverage* juga rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal *debt to asset ratio* (DAR) mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditor terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

H₁ : leverage secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *current ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki total hutang yang semakin besar memiliki potensi rasio kegagalan dalam operasional perusahaan dan biaya mendorong tingginya kesulitan perusahaan.

H₂ : likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek adalah hutang yang jatuh tempo dalam masa satu tahun pada satu siklus akuntansi. Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun pada satu siklus akuntansi. Semakin *debt to equity ratio* (DER) maka perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditasnya, karena perusahaan harus membayar hutang dan beban bunganya, namun semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena adanya penghematan pajak

H₃ : struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian, Poulasi dan Sampel**

Jenis penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai kausal komparatif yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan suatu fakta- fakta yang telah terjadi. Adapun populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011. Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk tujuan memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tersebut yang dimaksud adalah mayora Indah Tbk, Indofood CBP sukses makmur Tbk, Indofood sukses makmur Tbk prasidha aneka niaga Tbk tiga pilar sejahtera food Tbk, nippon indosari corporindo Tbk, ultrajaya milk industry & tranding Co. Tbk

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapaun yaitu data penelitian yang berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya tahun 2011-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi perusahaan makanan dan minuman selama berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan sedangkan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini terdiri dari leverage, likuiditas dan struktur modal.

Definisi Operasional Variabel Leverage

Leverage menurut Kasmir (2012: 159) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Keputusan pembelanjaan, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pembiayaan terhadap aktiva oleh hutang inilah yang jika tidak dilakukan dengan bijak dapat membuat keuangan perusahaan terbebani oleh kewajiban pembayaran hutang dan tidak memiliki modal yang cukup dalam operasional perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas menurut Kasmir (2012) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan gambaran dari kemampuan pembayaran terhadap hutang itu sendiri. Likuiditas menunjukkan apakah suatu perusahaan benar-benar memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang ditinggi dianggap baik karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan aset. Tetapi untuk pemilik modal rasio likuiditas yang terlalu tinggi maka akan dianggap tidak baik. Karena aktiva lancar pada dasarnya memiliki *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Ambarwati (2010: 1) struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri, saham preferen dan saham biasa yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tersebut sekaligus menggambarkan kinerja manajemen keuangan itu sendiri dalam pengelolaan keuangan dengan tujuan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *return On Equity* (ROE), merupakan perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran.

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel inflasi, kurs, *current ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan program SPSS. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DeR} + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat, yaitu Kinerja keuangan

A = konstanta

B = koefisien regresi dari variabel bebas

DAR = koefisien persamaan regresi prediktor *debt to asset ratio*

CR = koefisien persamaan regresi prediktor *current ratio*
DER = koefisien persamaan regresi prediktor *debt to equity ratio*
e = *standart error*

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga perlu adanya ketepatan antara variabel independent yang akan dianalisis. Variabel independent yang diuji asumsi klasik ialah *leverage*, likuiditas dan struktur modal. Uji asumsi klasik menurut Gunawan (2016) perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat menuju analisis lebih lanjut. Beberapa langkah pengujian ialah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan dan memastikan nilai residual (e_i) yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji kolmogorov smirnov yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hasil uji normalitas menunjukkan apabila signifikan kolmogorov smirnov (K-S) test $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel independent penelitian berdistribusi normal. Jika signifikan (K-S) $< 0,05$, maka nilai residual dari variabel tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yang digunakan dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah tidak memiliki kolerasi diantara variabel independent. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai dari *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 akan menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *durbin-watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *durbin-watson* $> 0,050$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan mengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *leverage*, likuiditas dan struktur modal sebagai variabel dependen yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel independen. Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,050$ maka model layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar kemampuan model dalam menerangkan kontribusi leverage, likuiditas dan struktur modal. Nilai koefisien determinasi (R²) ini menggambarkan antara 0 dan 1 (0 < R² < 1). Semakin besar kemampuan dari leverage, likuiditas dan struktur modal semakin baik dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi < 0,050 maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, persamaan regresi linier dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) yang mempengaruhi *return on equity* (ROE)

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 260.483 | 48.452 | |
| DAR | 26.634 | 20.967 | .245 |
| CR | -.077 | .018 | -.712 |
| DER | -21.312 | 4.748 | -.717 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis berganda seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 260.483 + 26.634 \text{ DAR} - 0.077 \text{ CR} - 21.312 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) dapat diuraikan sebagai berikut::

- Nilai konstanta (α) adalah sebesar 260.483 artinya jika variabel *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) tetap atau sama dengan nol (=0), maka *return on equity* (ROE) 260.483 satuan.
- Nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 26,634 menunjukkan hubungan positif (Searah) antara *debt to asset ratio* (DAR) dengan *return on equity* (ROE). hasil ini menjelaskan bahwa jika *debt to asset ratio* (DAR) meningkat akan diikuti dengan kenaikan *return on equity* (ROE).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Apabila nilai Sig uji F dibawah taraf nyata 0,05 maka dapat dinyatakan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROE. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 5
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1693.958 | 3 | 564.653 | 17.253 | .045 ^b |
| | Residual | 65.456 | 2 | 32.728 | | |
| | Total | 1759.414 | 5 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, DER, ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa variabel independen layak terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,045 < 0,05$. Dengan demikian, maka variabel bebas DAR, CR dan DER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Tabel dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .981 ^a | .963 | .907 | .81726 |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai R Square sebesar yang didapat adalah sebesar 0,963 yang berarti variabel bebas dalam penelitian mampu menjelaskan adanya hubungan sebesar 96,3 % terhadap variabel terikat *return on equity* (ROE) Sisanya sebesar 3,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel terikat *return on equity* (ROE). Apabila nilai Sig uji t dibawah taraf nyata 0,05 maka dapat dinyatakan ROE Berikut hasil uji t.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 260.483 | 48.452 | | 5.376 | .033 |
| DAR | 26.634 | 20.967 | .245 | 1.270 | .332 |
| CR | -.077 | .018 | -.712 | -4.165 | .056 |
| DER | -21.312 | 4.748 | -.717 | -4.489 | .046 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah (2017)

- Hasil dari *leverage* diukur menggunakan indikator *debt to asset ratio* pada tabel diatas ditunjukkan bahwa tabel variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0.332 lebih besar dari 0.05 dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.
- Hasil dari likuiditas diukur menggunakan indikator *current ratio* pada tabel diatas ditunjukkan bahwa tabel variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0.056 lebih besar dari 0.05. dimana H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.
- Hasil dari struktur modal diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio* pada tabel diatas ditunjukkan bahwa tabel variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0.046 lebih kecil dari 0.05. dimana H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Pembahasan

Leverage (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Debt to asset ratio (DAR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt to asset ratio* (DAR), maka risiko perusahaan akan semakin besar. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar 1,270 dengan nilai signifikan sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai t yang positif terhadap kinerja keuangan. Tingkat pengaruh signifikan leverage terhadap kinerja keuangan sebesar 0,332 artinya tingkat signifikan lebih dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,332 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 26.634 menunjukkan arah hubungan positif (searah), hasil ini menjelaskan bahwa jika leverage meningkat akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh pendahulu yaitu Komara *et al.* (2016) bahwa *debt to asset ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) di perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 - 2013.

Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang ditagih pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Hery, 2016: 152). Semakin rendah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (kasmir, 2015: 135)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar -4,165 dengan nilai signifikan sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai t yang positif terhadap kinerja keuangan. Tingkat pengaruh signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan sebesar 0,056 artinya tingkat signifikan lebih dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,56 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar -0,077 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menjelaskan bahwa jika likuiditas meningkat akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh pendahulu yaitu Rizki *et al.* (2015) bahwa *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) di perusahaan Sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014.

Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas didalam perusahaan. Salah satu yang diperhatikan oleh investor adalah *debt to equity ratio* (DER), karena dapat menunjukkan suatu komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t sebesar - 4,489 dengan nilai signifikan sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai t yang negatif terhadap kinerja keuangan. Tingkat pengaruh signifikan struktur modal terhadap kinerja keuangan sebesar 0,046 artinya tingkat signifikan lebih dari taraf yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05 ($0,046 > 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar -21,312 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menjelaskan bahwa jika struktur modal meningkat akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh pendahulu yaitu Shella *et al.* (2014) bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) di perusahaan *sub sektor property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan *leverage*, likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Variabel independen *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan mengalami rendah resiko. Hasil Koefisien dari *leverage* diukur menggunakan indikator *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa hasil variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0,332 lebih besar dari 0,05 dimana H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti secara *parsial debt to asset ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. 2) Variabel independen likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan membayar hutang jangka pendek maka perusahaan mengalami rendah resiko. Hasil koefisien dari likuiditas diukur menggunakan indikator *current ratio* menunjukkan bahwa hasil variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 dimana H0 diterima dan H2 ditolak. Ini berarti secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. 3) Variabel independen struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang, sehingga hasil keuntungan perusahaan lebih banyak membayar kewajiban-kewajiban keseluruhan hutang maka akan mengalami resiko yang besar. Hasil koefisien dari struktur modal diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa hasil variabel tersebut memiliki tingkat signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05.

dimana H0 ditolak dan H3 diterima. Ini berarti secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat di ajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Bagi Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, khususnya variabel leverage dan likuiditas yang harus diperhatikan untuk bisa dijaga dengan baik. Karena leverage dan likuiditas tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. 2) Sebaiknya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperhatikan kinerja keuangan dengan serius dan bersungguh-sungguh, terutama pada struktur modal menggunakan struktur modal yang menjadi unsur penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, di harapkan dapat menambah variabel variabel bebas lainnya karena penelitian ini terbatas pada variabel leverage, likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan indikator DAR, CR, DER terhadap ROE sehingga masih banyak variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan dapat juga dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2015, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayatul, A. 2016. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2(3) : 1-15.
- Henny, Y. 2016. Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 24(3) : 1-10.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komara, A., S. Hartoyo. dan T. Andati. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 2(1) : 10–21.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Rizki A., M. Dzulkriom. dan S. Muhammad. 2015. Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 25(2) : 1-19.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Konsep*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sudana, 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Suandini, K. dan L. Suzan. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding of Management*. 7(10) : 1-8.
- Shella E. L., H. Ragil, dan R.H. Rustam. 2014. Pengaruh Analisis Lverage Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 8-1: 1-30.

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Wibowo, A. 2011. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental, Risiko Sistematis, dan Jenis Perusahaan Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting*. 2(1): 1-12.
- Wahyuningtyas, E. 2014. Pengaruh Rasio Leverage, Intensitas modal, Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Tambang di BEI. *E-Jurnal Kewirausahaan*.12(2) : 1-10.